

PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 PADA SISWA KELAS V

Yassinta

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
yayassinta103@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1) The steps for implementing 21st century skills-based fiqh learning for fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas for the 2020-2021 academic year; 2) The results of the implementation of 21st century skills-based fiqh learning for fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas for the 2020-2021 school year. The results showed that; The application of Fiqh learning in class V MIN 2 Sambas is quite good. This can be seen from the learning planning in class V using the 2013 curriculum (k-13) with 4 C skills (Critical and Problem solving skills/critical skills and problem solving, Collaboration skills/collaboration, Communication skills/communication, and Creativity and Innovation skills /creative and innovation). The learning process in class V learning fiqh in class is by implementing 3 learning materials used by fiqh teachers in teaching class V MIN 2 Sambas, namely qurban worship, procedures for the pilgrimage, and procedures for performing Umrah. In addition, the approach used is scientific with cooperative learning strategies, while the learning methods are modeling, question and answer, discussion, and assignments. There are 3 stages of fiqh learning, starting from the opening, core and closing activities. The results of the implementation of 21st century skills-based Fiqh learning in class V MIN 2 Sambas students in class V MIN 2 Sambas are quite good and include 3 aspects that are assessed, namely cognitive aspects (knowledge), affective aspects (attitudes), and psychomotor aspects (skills).

Keywords: *Fiqh Learning, 21st Century Skills, Students.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) Langkah-langkah penerapan pembelajaran fiqh berbasis kecakapan abad 21 pada siswa kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas tahun pelajaran 2020-2021; 2) Hasil penerapan pembelajaran fiqh berbasis kecakapan abad 21 pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas tahun pelajaran 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penerapan Pembelajaran Fiqh di kelas V MIN 2 Sambas sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari perencanaan pembelajaran di kelas V menggunakan kurikulum 2013 (k-13) dengan keterampilan 4 C (Critical and Problem solving skills/ keterampilan kritis dan pemecahan masalah, Collaboration skills/kolaborasi, Communication skills/komunikasi, dan Creativity and Innovation skills/kreatif dan inovasi). Proses pembelajaran di kelas V pembelajaran fiqh di kelas yaitu dengan melaksanakan 3 materi pembelajaran yang digunakan guru fiqh dalam mengajar kelas V MIN 2 Sambas, yakni Ibadah qurban, tata cara ibadah haji, dan tata cara ibadah umrah. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah saintifik dengan strategi pembelajaran kooperatif, sedangkan metode pembelajarannya yakni pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan. langkah-langkah pembelajaran fiqh terdapat 3 tahap, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Hasil penerapan pembelajaran Fiqh berbasis kecakapan abad 21 pada siswa kelas V MIN 2 Sambas di kelas V MIN 2 Sambas sudah cukup baik dan meliputi 3 aspek yang menjadi penilaian, yakni Aspek kognitif (pengetahuan), Aspek afektif (sikap), dan Aspek Psikomotor (keterampilan).

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqh, Kecakapan Abad 21, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Tirtaraharja, 2005:40). Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, memengaruhi, dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan secara formal maupun informal (Herabudin, 2009:10).

Pembelajaran merupakan suatu kerjasama yang melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa ada siswa yang belajar begitu juga sebaliknya (Wina Sanjaya, 015:75). Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak akan bermakna tanpa kehadiran siswa, karena memang sudah menjadi tugas guru untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Demikian juga siswa tanpa guru maka pembelajaran tidak akan berlangsung efektif, seperti siswa dalam tingkat dasar yang masih membutuhkan bimbingan penuh dari sosok guru. Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak lepas dari sosok seorang guru. Guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa karena dipundak guluh keberhasilan pendidikan dipertaruhkan (Mansur Muslich, 2007:8).

Pembelajaran fiqih adalah proses kegiatan belajar mengajar yang membahas pokok-pokok hukum dalam agama islam. Pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu fiqih oleh siswa diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemahaman tersebut siswa juga didorong untuk menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Pembelajaran abad 21 memiliki perbedaan dengan pembelajaran masa yang lalu. Dahulu, pembelajaran dilakukan tanpa memperhatikan standar, sedangkan kini memerlukan standard sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui standar yang telah ditetapkan, pendidik mempunyai pedoman yang pasti tentang apa yang diajarkan dan yang hendak dicapai. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar (Daryanto dan Syaiful Karim, 2013:7).

Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.

Adapun kemampuan 4C menurut Anies Baswedan dalam Sugiarti (Yuni Sugiarti, 2018:440) :

a. *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar

mengungkapkan menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi *critical thinking* digunakan untuk menangkal dan memfilterpahaman radikal yang tidak masuk akal. Kemampuan berfikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritik berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya.

- b. *Communication* (komunikasi) yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.
- c. *Collaboration* (kolaborasi) yaitu mampu berkerja sama saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya.
- d. *Creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas siswa perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Pendidikan pada abad 21 menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup. Pentingnya kecakapan abad 21 yang perlu diperhatikan adalah bahwa mendidik generasi muda di abad 21 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja tapi dilakukan bermacam pendekatan yang disesuaikan dengan zaman sekarang ini.

Hal ini juga disebutkan didalam firman Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 33: Artinya: Hai jamaah jin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Maksud ayat Al-Qur'an diatas menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit dan adanya ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Serta ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak.

Seiring berkembangnya zaman di abad 21 ini, didalam dunia pendidikan juga dituntut menggunakan teknologi yang modern untuk menunjang kemudahan menyalurkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan di masa kini. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik atau para pendidiknya perlu memanfaatkan teknologi. Sehingga terlihat, adanya tuntutan untuk tidak gaptek (gagal teknologi) dalam penggunaannya. Namun, jika terjadi demikian, maka segala kemudahan yang diinginkan akan sulit untuk dimiliki. Dengan masalah yang sama pra survey yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas di salah satu kelas yakni di kelas 5 menemukan banyak diantaranya para guru dan siswanya yang masih gaptek serta sedikit sekali yang menggunakan teknologi, baik smartphone maupun komputer. Adapun sistem pembelajarannya, masih menggunakan metode ceramah.

Masalah yang muncul dalam penggunaan teknologi ini di MIN 2 Sambas disebabkan karena kurangnya persediaan penunjang kerja guru seperti komputer dan hp masih ada yang belum mampu secara ekonomi untuk membeli. Walaupun demikian, tidak menyurutkan semangat tenaga didik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan seperti pembelajaran fiqih kepada peserta

didiknya. Semangat inilah yang peneliti rasakan cukup unik karena di abad 21 ini masih ada guru dan murid yang bertahan tanpa dukungan teknologi. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti dan menelaah secara mendalam yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih berbasis kecakapan abad 21 pada siswa kelas V di MIN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2005:234). Sumber data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Pendekatan kualitatif adalah jenis yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis yakni memberikan nilai dari hasil kinerja disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran fiqih dalam menerapkan keterampilan 4C di MIN 2 Sambas, guru memberikan mendesain model pembelajaran, menyediakan metode pembelajaran dan penugasan-penugasan serta guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa teori yang dikaitkan dengan permasalahan keadaan masa kini dan di akhir pembelajaran guru mengadakan pengulangan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Guru dituntut kreatif dan pandai dalam memilih strategi pembelajaran maupun dalam melaksanakan model pembelajaran yang harus diterapkan. Seorang guru yang baik mampu menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat serta menyenangkan kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan dorongan yang positif. Untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka dapat di capai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. seorang guru harus menyadari bahwa dalam lapangan tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Maka dari itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Jadi diperlukannya pendidik dan metode pembelajaran yang efektif, sistematis, terencana, berproses dan terevaluasi, sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai yang kita inginkan.

Guru fiqih kelas V pada saat kegiatan pendahuluan mengadakan suasana belajar yang tertib, religius dan menyenangkan dengan sebelum guru masuk kelas semua peserta didik sudah duduk rapi dibangku masing-masing didalam kelas. Setelah guru masuk masuk kelas dan mengucapkan salam, sebelum guru memulai absen, ketua kelas memberikan aba-aba agar siswa menyapa dengan salam penghormatan sekaligus baca doa sebelum belajar. Setelah selesai baca doa. Guru mulai mengabsen siswa satu persatu sambil mengecek kerapian siswa seperti pakaian,

sampah yang berserakan disekitar tempat duduk agar segera dibuang. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru mengulas materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan belajar dari pembelajaran yang akan dilakukan sebelum masuk pada pembelajaran inti, kemudian guru juga menyampaikan lingkup penilaian selama proses pembelajaran, agar siswa lebih siap menerima materi pelajaran.

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran dalam rangka mengembangkan kecakapan abad 21 pada dasarnya sama dengan penilaian hasil belajar lainnya namun pada umumnya harus sesuai dengan peraturan yang diberlakukan. Selain harus memenuhi prinsip-prinsip dasar penilaian dalam rangka memenuhi tuntutan kecakapan abad 21, maka penilaian hasil belajar juga harus dapat mengukur penguasaan peserta didik terhadap kualitas karakter, kompetensi, dan penguasaan literasi, serta dapat mengembangkan proses berpikir.

Pada sekolah keagamaan seperti madrasah biasanya mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Arab. Dalam pembelajaran fiqih, bahasa Arab sudah menjadi keharusan untuk diajarkan. Mengingat memang, berkaitan dengan hukum Islam seperti pembacaan Al-Qur'an bahkan penulisan bahasa Arab dalam ayat Al-Qur'an harus di ajarkan kepada siswa dan dipraktikan. Pembelajaran fiqih kelas V di MIN 2 Sambas dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi dalam belajar sudah sangat baik. Sebagian besar siswanya telah fasih dalam melafalkan bahasa Arab, walaupun sedikitnya masih ada yang belum fasih tetapi guru fiqih tetap membantu siswa untuk mempelajari dan memahaminya. Sehingga, siswa juga sudah cukup terampil berkomunikasi dan berbahasa asing.

Rancangan kegiatan pembelajaran yang perlu dikembang dan diuraikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Konsep penting yang perlu dikolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan diantara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas.

SIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Fiqih di kelas V MIN 2 Sambas sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari perencanaan pembelajaran di kelas V menggunakan kurikulum 2013 (k13) dengan keterampilan 4 C (Critical and Problem solving skills/ keterampilan kritis dan pemecahan masalah, *Collaboration skills*/kolaborasi, *Communication skills*/komunikasi, dan *Creativity and Innovation skills*/kreatif dan inovasi). Dalam pembelajaran Fiqih memakai Standar Pendidikan Dasar yang mengedepankan teori dan praktek demi terwujudnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di kelas V pembelajaran fiqih di kelas yaitu dengan melaksanakan 3 materi pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam mengajar kelas V MIN 2 Sambas, yakni Ibadah qurban, tata cara ibadah haji, dan tata cara ibadah umrah. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah saintifik dengan strategi pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Aslan, A. (2017). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam* , 4(1), 10-19.
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111-122.
- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-border*, 1(1), 76-94.
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117-124.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2019). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* , 4(1), 113-127.
- Baharudin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Syaiful Karim (2013). *Pendidikan Abad 21*, Gava Media.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi, Jejak Publisher.
- Hadi, Amirul. & Hariyono. (2005). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, Mansur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La SuLo, (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.